

# Ideologi dalam Wacana Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo Divonis Mati pada Media Massa *Kompas.Com* : Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Irawati Azis<sup>1</sup>

Johar Amir<sup>2</sup>

Muhammad Rapi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>irawatiazis416@gmail.com

<sup>2</sup>djohar.amir@unm.ac.id

<sup>3</sup>m.rapi@unm.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur makro, struktur super dan struktur mikro pada teks wacana berita online kasus pemberitaan ferdy Sambo pada media massa *kompas.com*. Metode dokumentasi dan analisis isi teks media digunakan untuk menganalisis data penelitian. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan pada bagian struktur makro terdapat aktor, peristiwa, dan kelompok. Struktur Mikro menunjukkan pada bagian representasi pemilihan kalimat dan representasi pemilihan kata. Terakhir yaitu struktur super yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

**Kata Kunci:** *Ferdy Sambo, Analisis Wacana Kritis, Media Massa.*

## Pendahuluan

Ideologi adalah suatu filsafat yang bernilai kaya atau pandangan dunia yang menyeluruh, suatu sistem ide dan keyakinan yang saling mengunci satu dengan lainnya. Ideologi dipahami menjadi persaingan sistem kepercayaan, menggabungkan kedua sikap nilai epistemologis dan nilai moral. (Corie et al., 2024). pada prinsipnya terdapat tiga arti utama dari kata ideologi, yaitu (1) ideologi sebagai kesadaran palsu; (2) ideologi dalam arti netral; dan (3) ideologi dalam arti keyakinan yang tidak ilmiah. Ideologi dalam arti yang pertama, yaitu sebagai kesadaran palsu biasanya dipergunakan oleh kalangan filosof dan ilmuwan sosial. Ideologi adalah teori-teori yang tidak berorientasi pada kebenaran, melainkan pada kepentingan pihak yang mempropagandakannya. Ideologi juga dilihat sebagai sarana kelas atau kelompok sosial tertentu yang berkuasa untuk melegitimasi kekuasaannya. (Pramono et al., 2018)

Analisis wacana kritis adalah analisis atas bahasa yang digunakan yang berupa atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan dikaji dan memiliki tujuan utama mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai dan pendapat. Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi. Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) berujung pada analisis hubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut. Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses untuk memberi penjelasan sebuah teks (realitas sosial) yang dikaji oleh seseorang atau sekelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Analisis wacana kritis (AWK) melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis dipandang menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi,

istitusi, dan struktur sosial.(Silaswati, M.Pd., 2019). Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah metode Van Dijk. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis wacana kritis yang menitikberatkan kekuatan dan ketidak setaraan yang dibuat pada fenomena sosial. Oleh sebab itu, AWK digunakan untuk menganalisis wacana terhadap ilmu lain yang terdapat pada ranah politik, ras, gender, hegemoni, budaya, kelas sosial. Ranah kajian tersebut berpusat pada prinsip analisis wacana kritis yakni: tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. (Yanti et al., 2019)

Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Model dari analisis van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut: teks, konteks sosial, dan kognisi sosial.

Dimensi teks dalam pada model Teun A. Van Dijk dibedakan menjadi tiga dimensi. Dimensi-dimensi tersebut diasumsikan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun dimensi tersebut ialah struktur makro yang merupakan makna global atau umum dari teks yang bisa diamati berdasarkan topik atau tema yang terdapat pada berita. Superstruktur yaitu membahas bagaimana pendapat disusun dalam satu kerangka teks. Bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Pada struktur mikro mengkaji bagaimana makna yang ditonjolkan pada suatu wacana dengan melihat penggunaan kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.(Mukhlis et al., 2020)

Posisi media menjadi penting seiring dengan hadirnya banyak media di tengah masyarakat. Kehadiran media tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi dari setiap media dewasa ini, terutama setelah hadirnya media sosial sangat memperluas cakupan komunikasi manusia. Untuk lebih jelasnya tentang posisi media, berikut penjelasannya(Nur, 2021). Media massa merupakan sarana komunikasi dalam mengajak pesan-pesan, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas. Dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, TV dan film. Media massa adalah sarana atau alat yang dipakai dalam cara kerja komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditunjukkan kepada banyak orang. Massa media memberikan informasi mengenai perubahan, bagaimana hal itu berjalan dan hasil yang dicapai.

Peran media sangat penting karena mampu menampilkan sebuah cara dalam memandang sebuah realita. Para pemilik media mengendalikan isi medianya melalui cara-cara tertentu untuk menyandikan pesan (Suryadi, 2011). Adapun media massa yang digunakan dalam penelitian ini ialah kompas.com. Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dalam teks pemberitaan Ferdy Sambo divonis mati menurut kajian Teun A Van Dijk.

## **Metode**

Penelitian adalah bagian terpenting dari pada suatu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai memaikan peran yang pentingdi dalam suatu

pembangunan ilmu pengetahuan (Adlini et al., 2022). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis isi teks media. Metode dokumentasi dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda dan lainnya. Proses pendokumentasian diarahkan pada wacana berita online. Data-data yang termuat dalam wacana mengenai berita online tersebut dapat dipergunakan sebagai bukti dalam melakukan penelitian. Penelitian dimulai dengan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

Penelitian memakai analisis wacana model Teun van Dijk yang dalam praktiknya melihat pada fenomena-fenomena sosial dalam masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah media online yang yaitu kompas.com. Sedangkan objek penelitian ini adalah wacana-wacana kasus ferdy sambo yang divonis mati.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Struktur Wacana Van Dijk Dalam Teks Berita Ferdy Sambo Divonis Mati Pada Media Massa Kompas.Com**

#### **Struktur Makro Teks Berita Ferdy Sambo Divonis Mati Pada Media Massa Kompas.Com**

Struktur makro merupakan makna Global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks struktur wacana yang tema wacana tidak hanya isi tetapi Sisi tertentu dari suatu peristiwa dari topik seseorang bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi masalah tersebut seperti tindakan pendapat dan keputusan apabila mudah ditangkap topik itu akan mempengaruhi reproduksi kekuasaan dan dominasi sosial. Struktur makro ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema-tema wacana ini bukan hanya isi tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa (Muhammad, 2019). Berdasarkan data dari hasil penelitian temuan struktur makro pada pertarungan wacana Ferdy sambo divonis mati, yakni (a) aktor, (b) peristiwa, dan (c) kelompok.

#### **Aktor**

Pada aspek aktor dipaparkan mengenai pelaku yaitu orang yang melakukan suatu perbuatan yang merupakan pelaku utama dalam situasi tertentu untuk menampilkan isu yang terjadi yang berhubungan dengan kriminalitas. berikut data yang menunjukkan aktor (pelaku). Berikut ini diuraikan mengenai kutipan data aktor dalam wacana pemberitaan Ferdy Sambo divonis mati.

#### **Data 1**

*Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo divonis hukuman mati dalam kasus pembunuhan berencana terhadap eks ajudannya, Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.*

Dari data diatas ditemukan bahwa aktor yang melakukan kejahatan ataupun kriminalitas ialah Ferdy Sambo sebagai pelaku pembunuhan berencana terhadap Brigadir J. Aktor publik ini memiliki kekuasaan sebagai Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyatakan bahwa pada data ini berisi tentang aktor atau pelaku pembunuhan berencana yang bernama Ferdy Sambo. Ia adalah seorang kepala divisi profesi dan pengamanan polri. Dengan jabatan tersebut ia

bisa memerintahkan ajudannya untuk membantu dalam kasus pembunuhan berenannya.

Ideologi yang ingin dibangun pada data tersebut yaitu kata nomina Ferdy sambo. frasa nomina ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca di media digital agar pembaca mengetahui bahwa Ferdy Sambo ialah dalang dibalik tewasnya Brigadir J.

### **Peristiwa**

Pada bagian peristiwa diuraikan mengenai situasi kejadian yang dipresentasikan untuk membangun suatu Citra ke publik agar masyarakat meyakini kejadian tersebut benar-benar terjadi yang berhubungan dengan kasus Ferdy Sambo. Berikut data yang menunjukkan peristiwa. Berikut ini diuraikan mengenai kutipan data peristiwa dalam wacana pemberitaan Ferdy Sambo divonis mati.

#### **Data 2**

*Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan menilai, Ferdy Sambo terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J sebagaimana dakwaan jaksa penuntut umum (JPU).*

Dalam data tersebut ditemukan frasa **pembunuhan berencana** yang menunjukkan peristiwa yang terjadi digambarkan dengan adanya kasus kriminalitas yang terjadi sehingga memunculkan tanggapan beragam oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyatakan bahwa pada data ini berisi tentang kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh seorang kadiv propam polri yang akan memicu debat terbuka bagi pengguna media sosial. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyebut pada data (2) tersebut berisi tentang pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Kadiv Propam Polda yaitu Ferdy Sambo. Kata pembunuhan berencana merupakan suatu frasa yang dapat memunculkan polemik dikalangan masyarakat.

Ideologi yang ingin disampaikan pada data ini ialah frasa pembunuhan berencana. Frasa tersebut dipandang sebagai frasa yang dapat mempengaruhi pembaca agar mengetahui bahwa dalang dibalik pembunuhan berencana ialah Ferdy Sambo yang pada kenyataannya ia adalah seorang yang disegani di kepolisian mengingat jabatan yang diemban sangat penting.

### **Kelompok**

Pada aspek kelompok dipaparkan mengenai sekumpulan individu yang berhubungan satu dengan yang lainnya yang memiliki tujuan bersama dan adanya pengorganisasian atau struktur di antara mereka yang berhubungan tentang pertarungan wacana Ferdy sambo dalam media sosial. Berikut data yang menunjukkan kelompok.

#### **Data 3**

*Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan menilai, Ferdy Sambo terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J sebagaimana dakwaan jaksa penuntut umum (JPU).*

Dalam data tersebut menunjukkan frasa **Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan**. Berperan sebagai kelompok atau sebagai lembaga peradilan umum. Lembaga ini mempunyai andil dalam menangani perkara, perdata, dan pidana. Pengadilan Negeri, berkedudukan di ibukota kabupaten/ kota, dengan daerah hukum meliputi wilayah kabupaten/ kota.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyatakan bahwa pada data ini berisi tentang putusan hukuman Ferdy Sambo oleh majelis hakim yang bertempat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Ideologi yang ingin disampaikan dalam data ini

adalah frasa nomina yaitu majelis hakim tentang putusan persidangan kasus Ferdy Sambo dalam hal ini pembunuhan berencana.

### **Struktur Mikro Teks Berita Ferdy Sambo Divonis Mati Pada Media Massa Kompas.Com**

Struktur wacana dalam model Van Dijk mengandung makna yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya Hal ini karena semua wacana dipandang Van Dijk mempunyai suatu bagian yang dapat dilihat sebagai suatu bentuk piramida makna dari suatu wacana kata frasa anak kalimat-kalimat dan proposisi yang dipakai pernyataan atau tema pada tingkat umum didukung oleh pilihan kata kalimat atau retorika tertentu yang membantu peneliti mengamati Bagaimana suatu wacana terbangun dari elemen yang lebih kecil bentuk ini juga memberikan petunjuk untuk mempelajari suatu wacana kita tidak hanya mengerti apa isi dari satu wacana tetapi juga begitu yang membentuk wacana yang berupa kata kalimat paragraf dan kata. Berdasarkan data hasil penelitian ini, temuan struktur mikro pada pertarungan wacana Ferdy sambo divonis mati dalam media massa kompas.com meliputi dua bagian yaitu representasi dalam pilihan kalimat dan representasi dalam pilihan kata.

### **Representasi Dalam Pilihan Kalimat**

#### **Representasi Dalam Pilihan Kalimat Eksperensial**

Pilihan kalimat yang eksperensial dalam wacana Ferdy sambo divonis mati, peneliti menemukan beberapa aspek kalimat yang dipresentasikan ideologi seperti kalimat pasif, kalimat aktif, pernyataan positif, dan pernyataan negatif. Keempat aspek kalimat tersebut yang ditemukan dalam wacana Ferdy sambo divonis mati sebagai berikut.

#### **Kalimat Pasif**

Kalimat pasif merupakan bentuk kalimat yang memiliki subjek, predikat, objek. Objek dijadikan subjek apabila ingin dijadikan kalimat pasif.

#### **Data 4**

*Ferdy Sambo divonis hukuman mati.*

Dalam data tersebut menunjukkan kalimat pasif yang ditandai dengan penggunaan kata di- (divonis). Hal ini ditunjukkan oleh kalimat yang subjeknya dikenai tindakan. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyatakan bahwa pada data ini berisi tentang putusan vonis Ferdy Sambo yaitu hukuman mati oleh majelis hakim. Ideologi yang ingin dibangun pada data tersebut yaitu kalimat pasif yang dapat mempengaruhi kalangan masyarakat sebagai pembaca.

#### **Kalimat Aktif**

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan atau tindakan. Jadi, suatu kalimat dapat dikatakan sebagai kalimat aktif jika subjek kalimat tersebut merupakan pelaku perbuatan atau melakukan aktivitas yang dinyatakan dalam predikat.

#### **Data 5**

*Sambo menembak kepala belakang Yosua hingga korban tewas.*

Pada data tersebut menunjukkan penggunaan kalimat aktif yang ditandai pada kata menembak. Terdapat imbuhan me+tembak : menembak. Hal ini tentunya dapat dilihat subjek sedang melakukan perbuatan atau tindakan yang merenggut nyawa seseorang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa subjek atau Ferdy Sambo turut ikut andil dalam penembakan yang terjadi oleh Richard Eliezer. Ia melakukan penembakan pada bagian kepala korban atau brigadir J.

Adapun ideologi yang ingin ditampilkan disini ialah kalimat tersebut mengandung kalimat aktif. Kalimat ini dapat menggiring opini publik bahwa tidak hanya Richard Eliezer yang melakukan penembakan atas suruhan Sambo, namun ternyata eks Kadiv propam tersebut ikut andil dalam melakukan penembakan.

### **Pernyataan Positif**

Pada aspek pernyataan positif dipaparkan suatu ungkapan yang bersifat eksperiensial yang berhubungan dengan kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud merupakan kekuasaan yang didalamnya ada kekuatan dan semangat untuk memperjuangkan hak keadilan. Berikut data yang menunjukkan pernyataan positif.

#### **Data 6**

*"Menyatakan terdakwa Ferdy Sambo telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah menurut hukum melakukan tindak pidana turut serta melakukan pembunuhan berencana dan tanpa hak melakukan yang menyebabkan sistem elektronik tidak berfungsi sebagaimana mestinya," ujar Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santoso dalam persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, Senin (13/2/2023).*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa kalimat tersebut menunjukkan pernyataan positif, yang mana pelaku pembunuhan berencana divonis hukuman mati. Majelis hakim melihat bahwa eks Kadiv propam tersebut telah terbukti melakukan pembunuhan berencana dan menghilangkan barang bukti seperti cctv.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat bahwa pernyataan tersebut dapat dikategorikan dalam kalimat yang mengandung pernyataan positif. Hal ini karena didalamnya terdapat pernyataan yang bersifat Eksperiensial yakni ditandai dengan adanya frasa *terbukti secara sah* yang berarti bentuk keadilan yang diterima oleh pihak korman karena kasus pembunuhan berencana tersebut terbukti adanya.

Ideologi yang ingin ditampilkan pada data diatas ialah pernyataan positif yang diungkapkan oleh majelis hakim pada saat sidang putusan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan kepada lembaga pengadilan Indonesia meningkat karena hukum di Indonesia tidak tumpul keatas tajam kebawah.

### **Pernyataan Negatif**

Pada aspek pernyataan negatif dipaparkan suatu pernyataan yang bersifat ekspresi Al yang mempunyai implikasi ideologi secara signifikan terhadap publik yang berfungsi dengan aspek undang-undang kriminalitas. Berikut data yang menunjukkan pernyataan negatif.

#### **Data 7**

*"Pembelaan yang Sia-sia" itulah judul nota pembelaan atau pleidoi yang hendak disampaikan oleh Ferdy Sambo, terdakwa kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat, ajudannya sendiri, akhir Januari 2023.*

Pada data diatas menunjukkan pernyataan negatif yang di keluarkan oleh pihak terdakwa yaitu Ferdy Sambo. Ia mengatakan bahwa nota pembelaan diberi judul pembelaan yang sia-sia. Tentunya bisa dimaknai bahwa pihak terdakwa ini sudah pasrah menghadapi tuntutan peradilan yang berlaku meski ia sudah memberikan nota pembelaannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat data tersebut dapat dikategorikan dalam kalimat yang mengandung pernyataan negatif karena di dalamnya terdapat

pernyataan bersifat eksperensial yang mempunyai implikasi yang signifikan terhadap publik yakni ditandai dengan adanya frasa *nota pembelaan sia-sia* yang berarti nota pembelaannya tidak akan menunjukkan efek apapun. Baik dari segi keringanan tuntutan jaksa maupun irosi kepercayaan oleh khalayak publik. Sehingga ia memberi nama nota/pledoinya yaitu “pembelaan yang sia-sia”.

Ideologi yang ingin ditampilkan ialah frasa “pembelaan yang sia-sia”. Hal ini bisa menarik perhatian masyarakat ataupun majelis hakim ketika nota pembelaannya dipaparkan, namun jika dilihat rekayasa sebelumnya banyak pelanggaran yang telah dilakukan oleh eks Kadiv propam tersebut. Salah satunya menghilangkan barang bukti. Olehnya itu hal ini sangat menurunkan kepercayaan berbagai kalangan terhadapnya.

## **Representasi Dalam Pilihan Kalimat Relasional**

### **Kata Ganti**

Kata Ganti adalah salah satu bagian dari *part of speech*. Kata Ganti digunakan untuk mengetahui bentuk objek yang merujuk pada bentuk subjek atau saling berhubungan satu sama lain. Objek tersebut bisa berupa kata benda yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan yang disebut sebagai concrete noun dan konsep abstrak. Berikut ini ialah data yang menunjukkan kata ganti.

#### **Data 8**

*"Pada intinya kami melihat apa yang disampaikan, apa yang dipertimbangkan majelis hakim ini kami hormati," ujar Arman.*

Pada data tersebut menunjukkan kata ganti ‘kami’ yang berarti mewakili pihak dari Ferdy Sambo yaitu kuasa hukumnya. Ia menyatakan bahwa para kuasa hukumnya tersebut menghormati keputusan oleh majelis hakim.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat bahwa kubu dari Ferdy Sambo ini sudah pasrah terhadap dakwaan yang diberikan oleh majelis hakim pada saat sidang putusan tersebut. Ideologi yang ingin ditampilkan pada data tersebut ialah kata ganti kami yang diartikan sebagai para pengacara ataupun kuasa hukum yang ditunjuk oleh Ferdy Sambo. Ujaran yang dilontarkan oleh salah satu kuasa hukum Ferdy Sambo ini dapat dicermati bahwa ia telah menerima dakwaan yang diberikan dan menghormati keputusan majelis hakim.

### **Pernyataan**

Pernyataan adalah kalimat yang berisi informasi, baik berupa fakta maupun opini. Kalimat ini mempunyai tujuan untuk memberi sebuah informasi untuk disampaikan. Berikut ini ialah data yang menunjukkan pernyataan.

#### **Data 9**

*"Menyatakan terdakwa Ferdy Sambo telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah menurut hukum melakukan tindak pidana turut serta melakukan pembunuhan berencana dan tanpa hak melakukan yang menyebabkan sistem elektronik tidak berfungsi sebagaimana mestinya," ujar Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santoso dalam persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, Senin (13/2/2023).*

Pada data (9) diatas, menunjukkan sebuah kalimat pernyataan yaitu *"Menyatakan terdakwa Ferdy Sambo telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah menurut hukum melakukan tindak pidana turut serta melakukan pembunuhan berencana dan tanpa hak melakukan yang menyebabkan sistem elektronik tidak berfungsi sebagaimana mestinya,"*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat pernyataan yang didalamnya mengandung ideologi yang ditandai dengan klausa *Ferdy Sambo telah*

*terbukti* yang berarti bahwa Ferdy Sambo sudah ditetapkan melakukan pembunuhan berencana tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa pernyataan tersebut ialah pernyataan *final* dari lamanya persidangan berjalan. Hal inilah yang diinginkan oleh keluarga korban. Ideologi yang ingin ditampilkan pada data tersebut ialah kalimat pernyataan yang diberikan oleh majelis hakim sangat memberatkan terdakwa yaitu Ferdy Sambo. Yang mana ia mendapatkan tuntutan hukuman mati akibat perbuatannya. Olehnya itu hal ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa penegakan hukum di Indonesia sudah sangat tepat.

### **Representasi dalam pilihan kata Nomina**

Pada aspek pembahasan nomina kelas kata pada umumnya berfungsi sebagai subjek dan objek dari klausa secara ideologis, dipresentasikan dalam wacana tersebut. Nomina dipadankan dengan kata benda orang atau hal yang dibendakan yang berhubungan dengan wacana Ferdy Sambo. Berikut data yang menunjukkan nomina.

#### **Data 10**

*"Pembelaan yang Sia-sia" itulah judul nota pembelaan atau pleidoi yang hendak disampaikan oleh Ferdy Sambo, terdakwa kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat, ajudannya sendiri, akhir Januari 2023.*

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa *nota* ialah sebuah nomina ataupun kata benda yang berarti sebuah surat keterangan resmi yang dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan, memperjuangkan sebuah ideologi dan paling utama mendapatkan simpati publik agar dapat mengikuti dengan apa yang diinginkan. Dalam konteks ini *Nota pembelaan* atau yang dalam bahasa Belanda disebut dengan *pleidoi* adalah upaya terakhir dari terdakwa atau pembela terdakwa dalam mempertahankan hak-hak hukum yang dimilikinya, sebelum majelis hakim menjatuhkan putusan dalam sebuah perkara pidana.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa *nota pembelaan* dari Ferdy Sambo diberi judul "pembelaan yang sia-sia". Hal ini karena walaupun ia mengajukan *nota pembelaan* tetapi tidak akan merubah keputusan majelis hakim.

Ideologi yang ingin ditampilkan pada kata nomina tersebut ialah *nota pembelaan* dari terdakwa Ferdy Sambo yang ia bacakan sebelum putusan majelis hakim. Adapun kata *nota* tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa judul "pembelaan yang sia-sia" adalah sebuah *nota pembelaan* yang dibuat oleh terdakwa Ferdy Sambo dengan maksud menarik simpatisan publik kepadanya.

### **Verba**

Pada aspek verba kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat yang memiliki preposisi. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan keadaan atau proses yang berhubungan dengan kriminalitas. Berikut data yang menunjukkan verba.

#### **Data 11**

*Tak Ada Hal Meringankan dalam Vonis Mati Ferdy Sambo Eks anggota Polri dengan pangkat terakhir jenderal bintang dua itu dinilai telah melanggar Pasal 340 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) juncto Pasal 55 Ayat (1) ke 1 KUHP.*

Pada data diatas didapatkan kata verba *meringankan* yang berarti sebuah bantuan yang dapat dilakukan. Namun dalam konteks kalimat tersebut berlawanan, bahwasanya tidak ada hal yang dapat meringankan vonis hukuman mati Ferdy Sambo.



Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa vonis hukuman mati Ferdy Sambo tidak dapat ditinggalkan melihat banyaknya tuntutan yang dilayangkan oleh Ferdy Sambo selama proses persidangan.

Dengan demikian, ideologi yang ingin dibangun pada data tersebut terletak pada verba meringankan. Verba tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa tidak ada cara lain untuk mengubah keputusan hakim sehingga putusannya lebih ringan.

### **Adjektiva**

Pada aspek adjektiva, kelas kata yang menerangkan kata sifat mengandung proposisi bersifat ideologi yang dipresentasikan dalam pertarungan wacana pada media sosial. Berikut data yang menunjukkan adjektiva.

#### **Data 12**

*Tak pernah terbayangkan dalam benak Sambo, kehidupannya yang sebelumnya begitu terhormat, dalam sekejap terperosok dalam kesulitan. "Semua hakikat kebahagiaan dalam kehidupan manusia yang sebelumnya saya rasakan sungguh telah sirna berganti menjadi suram, sepi, dan gelap," kata dia.*

Dalam data tersebut ditemukan data adjektiva kebahagiaan, suram, sepi, dan gelap. Kata bahagia berarti menunjukkan perasaan senang, kata suram berarti nasib yang susah, kata sepi berarti tidak ada orang ataupun tidak dihiraukan sama sekali, dan kata gelap ialah belum jelas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa pernyataan yang mengandung beberapa kata sifat tersebut ialah salah satu gambaran kehidupan dari seorang terdakwa Ferdy Sambo saat ini selama ia dijatuhi sebagai terdakwa pidana pembunuhan berencana kepada Brigadir J, ajudannya sendiri.

Ideologi yang ingin ditampilkan pada pernyataan tersebut ialah kata sifat kebahagiaan, sepi, suram, dan gelap. Hal ini bertujuan untuk menarik simpati dari berbagai kalangan tentang kehidupannya saat ini yang semula disanjung dan sekarang berbanding terbalik.

### **Struktur Super Teks Berita Ferdy Sambo Divonis Mati Pada Media Massa Kompas.Com**

Suprastruktur merupakan skema konvensional yang memberikan bentuk keseluruhan skematik Konvensi dapat dibentuk hanya untuk beberapa jenis wacana yang sering terjadi dan membutuhkan produksi dan yang efektif dan skematik yang sudah tetap skematik suprastruktur seperti kerangka suatu teks secara struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh yang terdiri dari atas pendahuluan isi dan akhir wacana. Topik teks berita diatas, didukung pula dengan proses penyajian informasi berita yang skematik yaitu bagaimana bagian dan urutan berita berita diskemakan dalam bentuk teks berita yang utuh(Humaira, 2018). Berdasarkan hasil temuan penelitian data super struktur pada berita ferdy Sambo divonis mati meliputi tiga bagian yakni bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

#### **Bagian awal**

Pada bagian awal dipaparkan tema dan peristiwa yang berhubungan dan pertarungan wacana. Berikut merupakan data yang menunjukkan bagian awal.

#### **Data 13**

*Dalam kasus ini, eks Kadiv Propam Polri itu menjadi terdakwa bersama istrinya, Putri Candrawathi, serta dua ajudannya, yaitu Richard Eliezer atau Bharada E dan Ricky Rizal*

*atau Bripka RR. Selain itu, seorang asisten rumah tangga (ART) sekaligus sopir keluarga Ferdy Sambo, Kuat Ma'ruf, juga turut menjadi terdakwa dalam kasus ini.*

Pada data tersebut menunjukkan kata verba *terdakwa* bahwa beberapa orang yang disebutkan pada data tersebut ialah orang-orang yang terlibat dalam pembunuhan berencana kepada Brigadir J. Adapun yang terlibat ialah putri candrawhati selaku istri Ferdy Sambo, kemudian Richard Eliezer, Ricky Rizal, Kuat Ma'ruf dan Bripka RR yang merupakan ajudan dari Ferdy Sambo. Selanjutnya asisten rumah tangga beserta sopir beliau ikut terseret juga.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melihat bahwa, inilah bagian awal dari permasalahan tersebut yang mana mulai terungkap dalang dibalik kejahatan pembunuhan berencana Brigadir J.

Ideologi yang ingin ditampilkan pada kata verba *terdakwa* tersebut dilihat bahwa posisi dari beberapa orang tersebut ialah seseorang yang diduga telah melakukan suatu tindak pidana dan ada cukup alasan untuk dilakukan pemeriksaan di muka sidang pengadilan.

### **Bagian Tengah**

Pada bagian tengah yakni pemaparan suatu isi yang berhubungan dengan wacana berita Ferdy sambo divonis mati dalam media massa kompas.com. Berikut data yang menunjukkan isi yang ditemukan pada data penelitian tersebut.

#### **Data 14**

*Majelis Hakim justru menilai bahwa peristiwa pelecehan seksual yang dituduhkan Sambo cs itu hanyalah pembenaran terhadap tindakan para terdakwa membunuh Brigadir J. Dalam pertimbangannya, Majelis Hakim juga menilai tidak ada alasan pemaaf dan pembenar maupun hal yang meringankan dari perbuatan yang dilakukan eks jenderal bintang dua itu.*

Pada data tersebut menunjukkan bahwa kata verba *menilai* dianggap sebagai acuan dari dakwaan Ferdy Sambo terhadap kasus pembunuhan berencana tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa majelis hakim telah menilai atau menimbang hal-hal yang berkaitan dengan kasus pembunuhan berencana selama persidangan dimulai dari pertengahan tahun 2022 dan akan diselesaikan pada 2023.

Ideologi yang ingin ditampilkan pada data tersebut ialah kata kerja *menilai*. Kata kerja menilai berarti memperkirakan atau menentukan nilai dari suatu hal. Dalam hal ini yang dilakukan penilaian oleh majelis hakim adalah dakwaan dari Ferdy Sambo.

### **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir dipaparkan kesimpulan yang berhubungan dengan wacana berita Ferdy sambo divonis mati. Berikut data yang menunjukkan kesimpulan dalam penelitian tersebut.

#### **Data 15**

*Pada akhirnya, Sambo pun dijatuhi hukuman mati, hukuman terberat yang bisa dijatuhkan. Pembelaannya pun benar-benar sia-sia di mata Majelis Hakim.*

Pada data tersebut menunjukkan kata *dijatuhi* yaitu kata pasif. Hal ini dapat diartikan bahwa terdakwa Ferdy Sambo telah berada pada titik akhir persidangan dan telah dijatuhi hukuman mati yaitu sebuah hukuman terberat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa perkara ini telah selesai yang mana telah ada sidang putusan yang dilakukan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan telah ditimbang oleh majelis hakim bahwasanya Ferdy Sambo divonis hukuman mati.

Ideologi yang ingin ditampilkan pada data tersebut ialah kata pasif *dijatuhi* yang berarti suatu kejadian yang menimpa seseorang. Dalam hal ini Ferdy Sambo sebagai terdakwa dijatuhi hukuman mati.

## Simpulan

Hasil penelitian ini ditemukan representasi ideologi dan kekuasaan terdapat dalam teks berita Ferdy Sambo divonis mati oleh kompas.com. terdapat struktur mikro, struktur makro, dan struktur super. Yang terbagi dalam beberapa aspek pertama ideologi dan kekuasaan terlihat pada aktor, peristiwa, dan kelompok. Ditemukan kosa kata, frasa dan klausa berbentuk nomina representasi ideologi dan kekuasaan. Kedua representasi ideologi dan kekuasaan ditemukan pada aspek pernyataan positif dan pernyataan negatif pada kalimat eksperensial. Ketiga representasi ideologi dan kekuasaan ditemukan pada pembagian aspek. Bagian awal yang menyangkut pemamparan isu, bagian tengah isi teks dari berita, dan bagian akhir memaparkan tentang kesimpulan dari kasus Ferdy Sambo.

## Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Corie, S., Panjaitan, I., Dewi, I., & Simamora, E. (2024). *Implementasi Ideologi Pendidikan Matematika pada Pendidikan Guru Penggerak*. 9(1), 325–332.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun a. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, 2 (1)(April), 32–40.
- Muhammad, A. (2019). Struktur makro puisi lisan Makassar ( Kelong ) dalam pendekatan hermeneutika. *Jurnal Idiomatik*, 2(1), 32–42. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/download/266/167>
- Mukhlis, M., Masjid, A. Al, Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A.Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Geram*, 8(2), 73–85. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Pramono, A., Hukum, F., Diponegoro, U., & Umum, A. (2018). *3650-10933-3-Pb*. 5(September), 74–83. <https://rb.gy/lg7ga0>
- Silaswati, M.Pd., D. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Suryadi, I. (2011). Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial. *Jurnal ACADEMICA FISIP UNTAD*, 3(2), 634–646. <https://core.ac.uk/download/pdf/297925263.pdf>
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/21846/13519>